

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Al-Ma'arif Nalumsari

1. Gambaran Umum MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara

MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara merupakan salah satu madrasah atau sekolah dasar di Kabupaten Jepara yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Jepara. Madrasah ini beralamatkan di Jalan Lebe Indah Rt 06 Rw 04 Desa Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Letak tersebut sangat strategis yaitu berada di pertengahan penduduk dan berdekatan dengan persawahan. Suasana di madrasah ini sangat asri karena ada pohon-pohon yang menghiasi halaman madrasah yang sangat rindang dan indah. Selain itu madrasah ini juga bersih dari polusi udara yang berlebihan sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan tenang.

MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara ini terletak satu lokasi dengan Kelompok Bermain (KB) dan Roudlatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Blimbingrejo. Walaupun terletak di dalam satu kompleks, kondisi madrasah sangat kondusif, penuh dengan ukhawah dan kekeluargaan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Hubungan yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan madrasah, misalnya kegiatan rapat guru, istighosah, peringatan hari besar islam, pelepasan siswa dan pertemuan wali murid.

Kondisi bangunan di MI Al-Ma'arif Nalumsari kokoh dan bagus. Hal ini bisa dilihat dari catnya yang berwarna hijau, putih, dan abu-abu. Lingkungan di madrasah ini bersih tidak ada sampah yang berserakan karena setiap hari selalu dibersihkan oleh penjaga sekolah. Ruang kelas pun tampak bersih juga karena setiap hari dibersihkan oleh peserta didik masing-masing kelas yang mendapat tugas piket.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara ini terletak di Jalan Lebe Indah Rt 06 Rw 04 Desa Blimbingrejo

¹ Dokumentasi MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif, dikutip pada tanggal 13 September 2021.

Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan luas bangunan 2300 m².

Jalan Lebe Indah Desa Blimbingrejo ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Tunggul Pandean
- b. Sebelah Timur : Desa Sidorekso
- c. Sebelah Selatan : Desa Blimbing Kidul
- d. Sebelah Barat : Dukuh Kebondalem, Desa Blimbingrejo.²

3. Visi dan Misi MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara

a. Visi

“Terwujudnya Manusia Seutuhnya yang Berakhlaq Mulia, Iman, Taqwa, Cerdas, Terampil, Kreatif, dan Bertanggung Jawab dalam Beragama, Berbangsa, dan Bernegara”.

Indikator :

- 1) Tekun beribadah dan menjadi contoh masyarakat
- 2) Mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dalam bidang akademis maupun non akademis.
- 3) Menghasilkan lulusan yang cerdas dalam membaca, menulis Al-Qur'an, serta lancar dalam berbahasa Indonesia.

b. Misi

- 1) Madrasah sebagai lembaga menuntut ilmu Agama dan umun seutuhnya
- 2) Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial yang sopan, santun terhadap semua orang.
- 3) Menumbuhkan peserta didik yang siap menerima informasi teknologi yang bermanfaat.

Indikator :

- a) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pengetahuan umum dan agama yang komprehensif dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran berbasis etika tata krama yang tinggi
- c) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis teknologi serta menjelaskan wawasan dampak positif dan negatifnya.

² Dokumentasi MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara tentang letak geografis Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 13 September 2021.

Strategi :

- a) Peserta didik diwajibkan mengikuti sholat duha secara berjama'ah,
- b) Adanya kartu hafalan juz amma bagi peserta didik,
- c) Memakai etika dan tata krama yang tinggi dalam proses pembelajaran,³
- d) Penambahan alokasi waktu dalam pembelajaran (les).

4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI NU Al-Ma'arif Blimbingrejo
- b. Alamat : Lebe Rt 05/Rw 04 Blimbingrejo Nalumsari, Jepara
- c. Yayasan Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- d. Status/Akreditasi : B
- e. NSS/NSM : 111233200179
- f. Jenjang Akreditasi : 5 Tahun
- g. Tahun Pendirian : 2012
- h. Tahun Beroperasi : 2012
- i. Nomor SK Pendirian : B-02230020
- j. Status Tanah : Tanah Milik Yayasan
 - 1) Surat Kepemilikan : -
 - 2) Luas Tanah : 2.300 m²⁴

5. Kondisi Siswa Kelas 1V MI Al-Ma'arif Blimbingrejo

Siswa di MI Al-Ma'arif Blimbingrejo ini berasal dari daerah sekitar setempat sendiri. Adapun siswa kelas IV berjumlah 19 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Berikut daftar nama siswa:⁵

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Al-Baihaqqi	Laki-laki
2.	Anggita Aprilia	Perempuan
3.	Azka Abizam	Laki-laki
4.	Galuh Prameswari	Perempuan
5.	Haedar Nafis	Laki-laki
6.	Hasna Lintang	Perempuan
7.	Ivanda Reo Saputra	Laki-laki
8.	Juna Erlangga	Laki-laki

³ Dokumentasi MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara tentang visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 13 September 2021.

⁴ Dokumentasi MI Al-Ma'arif Nalumsari tentang profil sekolah dikutip pada tanggal 13 September 2021.

⁵ Dokumentasi MI Al-Ma'arif Nalumsari tentang kondisi siswa kelas IV dikutip pada tanggal 13 September 2021.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
9.	Kevin Darendra	Laki-laki
10.	Khafidz Habiburrahman	Laki-laki
11.	Khanza Azzahra	Perempuan
12.	Mikayla Putri Tama	Perempuan
13.	Muhammad Adiba Khoiri	Laki-laki
14.	Muhammad Alif Mahardika	Laki-laki
15.	Rafa Ataya	Laki-laki
16.	Tasmira Kamil	Perempuan
17.	Tsaniya Yasmin Aulia	Perempuan
18.	Yogi Pradana	Laki-laki
19.	Yunita Dewi Arum Sari	Perempuan

B. Profil Orang Tua Siswa Kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Nama siswa	Nama Orang Tua Siswa		Pendidikan	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	Ahmad Al-Baihaqqi	Jamari	Rubiyah	SD	SD
2.	Anggita Aprilia	Karbani	Suryani	SD	SLTP
3.	Azka Abizam	Sutarto	Murniyati	SD	SD
4.	Galuh Prameswari	Sugiono	Kusrini	SD	SLTP
5.	Haedar Nafis	Nor Kamid	Noviana	SLTA	SLTA
6.	Hasna Lintang	Nur arifin	Ratna Sari	SLTP	SLTA
7.	Ivanda Reo Saputra	Syaifudin	Dian Ariani	SLTA	Sarjana
8.	Juna Erlangga	M. jamal	Rika Agustina	SLTA	SLTA
9.	Kevin Darendra	Syafi'i	Lilis Anggraeni	SLTP	SLTP
10.	Khafidz Habiburrahman	Supriyono	Anik Riswanti	SLTA	SLTA
11.	Khanza Azzahra	Nadhirin	Erni Safitri	SLTP	SLTA
12.	Mikayla Putri Tama	Ilham Putra	Indriyani	SLTA	SLTA
13.	Muhammad Adiba Khoiri	Ulin Nuha	Yulianti	SLTP	SD
14.	M. Alif Mahardia	Ngasirin	Susilowati	SD	SLTP
15.	Rafa Ataya	Suparmono	Hartutik	SLTP	SLTP
16.	Tasmira Kamil	Edi Kamil	Widia Isani	SLTA	SLTA
17.	Tsaniya Yasmin Aulia	Slamet Raharjo	Kristiyani	SD	SLTA
18.	Yogi Pradana	Subhkan	Nor Utami	SLTA	SD
19.	Yunita Dewi Arum Sari	Arif Hendrawan	Vera Yanti	SLTA	SLTA

2. Profesi Orang Tua Siswa

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	Ahmad Al-Baihaqqi	Jamari	Rubiyah	Pedagang	Ibu rumah tangga
2.	Anggita Aprilia	Karbani	Suryani	Petani	Ibu rumah tangga
3.	Azka Abizam	Sutarto	Murniyati	Tukang kayu	Buruh pabrik Djarum
4.	Galuh Prameswari	Sugiono	Kusrini	Kuli bangunan	Buruh pabrik Djarum
5.	Haedar Nafis	Nor Kamid	Noviana	Kuli bangunan	Buruh pabrik PWI
6.	Hasna Lintang	Nur Arifin	Ratna Sari	Kuli bangunan	Buruh pabrik Djarum
7.	Ivanda Reo Saputra	Syaifudin	Dian Ariani	Pedagang	Guru
8.	Juna Erlangga	M.Jamal	Rika Agustina	Tukang kayu	Ibu rumah tangga
9.	Kevin Darendra	Syaff'i	Lilis Anggraeni	Kuli bangunan	Buruh pabrik Djarum
10.	Khafidz Habiburrahman	Supriyono	Anik Riswanti	Cleaning Servis	Buruh pabrikPWI
11.	Khanza Azzahra	Nadhirin	Erni Safitri	Kuli bangunan	Buruh pabrik SAMI
12.	Mikayla Putri Tama	Ilham Putra	Indriyani	Buruh pabrik HSK	Buruh pabrik Djarum
13.	M. Adiba Khoiri	Ulin Nuha	Yulianti	Tukang kayu	Penjahit
14.	M. Alif Mahardja	Ngasirin	Susilowati	Petani	Buruh pabrik Djarum
15.	Rafa Ataya	Suparmono	Hartutik	Petani	Ibu rumah tangga
16.	Tasmira Kamil	Edi Kamil	Widia Isani	Kuli bangunan	Ibu rumah tangga
17.	Tsaniya Yasmin Aulia	Slamet Raharjo	Kristiyani	Pengusaha gebyok	Karyawan toko
18.	Yogi Pradana	Subhkan	Nor Utami	Tukang kayu	Ibu rumah tangga
19.	Yunita Dewi Arum Sari	Arif Hermawan	Vera Yanti	Kuli bangunan	Karyawan toko

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blanded Learning* kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari

Pada masa pandemi seperti ini memberikan suatu tantangan kepada setiap orang tua untuk menggantikan peran guru, dan menjadi guru sepenuhnya ketika belajar di rumah. Kondisi tersebut dirasakan oleh MI Al-Ma'arif Nalumsari yang menerapkan pembelajaran *blanded*, dimana pembelajarannya di laksanakan secara tatap muka dan *online*.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini tidak seperti proses pembelajaran biasanya. Alokasi waktu pembelajaran lebih sedikit dan materi pembelajaran disederhanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah hanya berlangsung 3 jam pelajaran, dimana 1 jam pelajaran berlangsung selama 35 menit.⁶

Pembelajaran *Blanded Learning* menggugah para orang tua untuk berperan sebagai figur guru yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Nalumsari. Peran orang tua dapat dilihat dari keseriusan dan keluangan waktu selama mendampingi anak belajar di rumah dan membantu mengumpulkan tugas dengan baik.

Berikut merupakan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan latar belakang pendidikan dan profesi:

a. Orang tua tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga

- 1) Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membimbing dan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Orang tua sebagai ibu rumah tangga lebih memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak daripada orang tua yang bekerja. Orang tua memaparkan bahwa setiap hari selalu mengecek materi dan tugas yang dikirim oleh guru melalui *whatsapp group*. Selanjutnya orang tua menyiapkan buku siswa

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Romi Haryanto selaku wali kelas IV MI Al-Ma'arif di ruang kelas (13 September 2021 pukul 09:00 WIB).

dan memerintahkan anak untuk belajar. Orang tua menemani anak membaca dan memahami materi pelajaran, namun orang tua tidak membantu menjelaskan materi karena keterbatasan pengetahuan. Orang tua takut salah ketika mengajari anak, sehingga anak dibiarkan belajar sendiri. Apabila ada tugas yang diberikan oleh guru, anak mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang tua. Jika anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua meminta kakaknya yang sekolah di bangku SMA untuk membantu menyelesaikan tugas.⁷

Ada juga orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SD menemani anak belajar sambil sedikit menjelaskan materi kepada anak. Walaupun orang tua hanya lulusan SD, namun sebisa mungkin orang tua berusaha untuk mengajari dan membantu anak memahami materi pelajaran.⁸

- 2) Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTP

Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTP menyadari bahwa mendampingi anak belajar merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua berusaha semaksimal mungkin mengajari anak belajar dengan pengetahuan yang dimiliki. Orang tua ikut serta belajar bersama anak, membaca, dan menjelaskan materi agar anak mudah faham. Orang tua juga membantu anak menyelesaikan tugas dengan membantu mencari jawaban bersama-sama di buku.⁹

Ada juga orang tua yang membiarkan anak bermain di pagi hari padahal orang tua sudah tahu guru telah menyampaikan materi pembelajaran. Orang tua

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku orang tua siswa Kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yulianti dan Ibu Utami selaku orang tua siswa Kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 10:00 WIB).

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani dan Ibu Hartutik selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 10:00 WIB).

menyuruh anak belajar pada malam hari setelah maghrib dengan alasan orang tua sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga memilih mendampingi anak pada malam hari karena pekerjaan rumah telah selesai. Pada malam hari orang tua menyiapkan buku materi pembelajaran kemudian menemani anak belajar. Anak dibiarkan membaca buku sendiri dan apabila ada yang belum faham orang tua menjelaskan materi tersebut.¹⁰

- 3) Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTA setiap pagi selalu mengecek materi pelajaran yang disampaikan guru dan langsung menyuruh anak untuk belajar. Orang tua membuat perjanjian dengan anak bahwa tidak boleh bermain sebelum belajar. Orang tua menemani anak belajar sambil menjelaskan materi sesuai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua.¹¹

Selain itu orang tua juga mendampingi anak belajar dengan penuh perhatian dan membimbing dengan kata-kata yang membangun semangat belajar. Orang tua juga menasehati anak akan pentingnya pendidikan dan belajar. Dengan demikian anak diharapkan menjadi orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas.¹²

b. Orang tua bekerja

Setiap orang tua disibukkan dengan pekerjaan masing-masing sehingga harus pandai mengatur dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar. Berikut peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan profesi dan latar belakang pendidikan:

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hartatik selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo nalumsari jepara (24 Desember 2021 pukul 17:00 WIB).

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rika Agustina selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo nalumsari jepara (26 Desember 2021 pukul 10:00 WIB).

¹² Hasil wawancara dengan Ibu sani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30 WIB).

1) Orang tua bekerja sebagai buruh pabrik Djarum

Berdasarkan penelitian, orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SD mendampingi anak belajar pada malam hari. Tidak hanya menemani belajar, namun orang tua juga mengajari anak agar faham dengan materi pembelajaran. Jika terdapat materi yang sulit dipahami, orang tua bertanya di *whatsapp group*, kemudian orang tua menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Dengan demikian anak mudah faham dengan materi dan belajar akan terasa nyaman dan tidak membosankan karena orang tua turut serta dalam belajar.¹³

Orang tua sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SLTP memaparkan bahwa anak belajar secara mandiri di rumah. Orang tua hanya memberi tahu materi pelajaran yang guru sampaikan di *whatsapp group* dan mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas. Orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar karena menjaga adiknya yang masih berumur 1 tahun. Orang tua khawatir jika adiknya membuat kegaduhan dan mengganggu konsentrasi anak belajar.¹⁴ Orang tua siswa lainnya juga mendampingi anak belajar pada malam hari. Orang tua memberikan perhatian ke anak dengan menyiapkan jajan yang disukai anak agar semangat belajar. Anak membaca materi pembelajaran dan orang tua menyimak serta sedikit menjelaskan materi. Agar anak tidak jenuh belajar, di sela-sela belajar anak dibiarkan makan jajan yang telah disediakan orang tua.¹⁵ Tugas yang diberikan guru dikerjakan anak sendiri dan apabila ada pertanyaan yang sulit orang tua membantu

¹³ Hasil wawancara dengan ibu murniyati selaku orang tua siswa Kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu kusrini selaku orang tua siswa Kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 17:00 WIB).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis Anggraeni selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 18:30 WIB).

menyelesaikannya. Terkadang orang tua juga tidak bisa membantu karena keterbatasan pengetahuan sehingga meminta bantuan tetangga yang sekolah di bangku SMA untuk membantu menyelesaikan tugas.¹⁶

Sedangkan orang tua sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SLTA memahami akan pentingnya fasilitas belajar guna menunjang anak belajar. Orang tua menyediakan fasilitas handphone dan akses internet (kuota). Anak diperbolehkan memakai handphone saat pembelajaran online agar tahu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru namun tetap dalam pengawasan orang tua.¹⁷

Orang tua siswa lainnya juga memaparkan bahwa tidak bisa mendampingi anak belajar pada pagi hari. Orang tua membawa *handphone* ketika kerja sehingga tidak bisa memberi tahu ke anak tentang materi dan tugasnya. Orang tua sempat berfikir untuk menyerahkan handphone kepada anak namun orang tua khawatir anak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik seperti main game, menonton video dan lain-lain. Orang tua memberi tahu materi pembelajaran kepada anak pada malam hari dan menyuruh anak untuk mempelajarinya. Setelah selesai mempelajari materi, orang tua mengetes pemahaman anak dengan memberikan pertanyaan atau kuis¹⁸

- 2) Orang tua bekerja sebagai buruh pabrik PWI dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua siswa sebagai buruh pabrik PWI dengan latar belakang pendidikan SLTA tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anak belajar karena bekerja dari pagi sampai sore. Pada

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Susilowati selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo nalumsari jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30 WIB).

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu indri selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:00 WIB).

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ratna Sari selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo nalumsari jepara (26 Desember 2021 pukul 09:30 WIB).

malam hari orang tua istirahat karena lelah seharian bekerja. Biasanya orang tua meminta kakaknya untuk menemani belajar dan mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan tugas, orang tua mengirim tugas ke guru.¹⁹

Ada juga orang tua yang bersikap acuh dan tidak mepedulikan pemahaman anak dengan materi pelajaran. Orang tua berfikir yang terpenting anak dapat naik kelas. Tugas dari guru dikerjakan sendiri tanpa dampingan orang tua. Sese kali anak bertanya kepada orang tua apabila ada soal yang sulit dikerjakan dan orang tua hanya menyuruh anak mencari jawaban di buku. Akibatnya anak telat mengumpulkan tugas bahkan terkadang tugasnya tidak dikerjakan.²⁰

Wali kelas IV memaparkan bahwa ada 5 siswa yang selalu telat mengumpulkan tugas. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas sehingga anak malas untuk mengerjakan. Menghadapi siswa yang telat mengumpulkan tugas, guru biasanya mengirim pesan kepada orang tua untuk menanyakan tugas yang belum dikumpulkan tersebut.²¹

- 3) Orang tua sebagai buruh pabrik SAMI dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai buruh pabrik SAMI dengan latar belakang SLTA menyuruh anak untuk les di tempat tetangga karena orang tua sadar tidak bisa mendampingi anak karena sibuk bekerja. Orang tua beranggapan walaupun sibuk, orang tua tidak lalai akan pendidikan anak. Orang tua rela menambah

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Noviana selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo nalumsari jepara (28 Desember 2021 pukul 18:30 WIB).

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Riswanti selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30 WIB).

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Romi Haryanto selaku wali kelas Kelas IV MI Al-Ma'arif di ruang kelas (13 September 2021 pukul 10:00 WIB).

pengeluaran untuk anak les agar anak faham dengan materi pembelajaran.²²

- 4) Orang tua sebagai penjahit dengan latar belakang pendidikan SD

Orang tua sebagai penjahit di rumah bisa mengawasi dan memantau belajar anak. Setiap guru menyampaikan materi pembelajaran, orang tua menyuruh anak untuk belajar sendiri karena orang tua sibuk menjahit pakaian. Begitu juga dengan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan sendiri dan jika ada pertanyaan yang sulit, anak meminta bantuan ke orang tua. Selanjutnya orang tua membantu anak menyelesaikan tugas sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Terkadang orang tua juga tidak bisa membantu sehingga mencari jawaban di *google*.²³

- 5) Orang tua sebagai karyawan toko dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai karyawan di toko sembako mendampingi anak belajar pada siang hari karena orang tua bekerja dari jam 08:00 sampai 12:00 dan kembali bekerja lagi pada jam 14:00 sampai jam 17:00. Di waktu istirahat orang tua menyuruh anak untuk makan siang dan setelah itu mengajak anak untuk belajar. Tidak hanya sekedar menemani belajar, sesekali orang tua membantu menjelaskan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh anak.²⁴

Berbeda dengan hal diatas, orang tua sebagai karyawan di toko perlengkapan sekolah memaparkan bahwa mendampingi anak belajar pada malam hari. Orang tua menemani belajar namun tidak membantu menjelaskan materi kepada anak. Begitu juga dengan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan anak sendiri.

²² Hasil wawancara dengan ibu Erni selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo Nalumsari Jepara (28 Desember 2021 pukul 17:00 WIB).

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Yulianti selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 10:00 WIB).

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kristiyani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 18:30 WIB).

Jika anak bertanya terkait dengan tugas yang sulit dikerjakan, orang tua hanya menyuruh mencari jawaban sendiri di buku.

- 6) Orang tua sebagai guru dengan latar belakang pendidikan sarjana

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan sarjana lebih disiplin dalam mendampingi anak belajar dan mengirim tugas anak lebih awal. Orang tua membuat jadwal kegiatan anak selama di rumah. Di pagi hari setelah sarapan, orang tua mengecek materi yang telah disampaikan guru di grup *whatsapp*. Lalu siswa diberi waktu untuk membaca materi tersebut. Selanjutnya orang tua menjelaskan materi agar anak mudah faham. Setelah anak selesai belajar dan faham dengan materi, kemudian anak mengerjakan tugas. Jika ada soal yang sulit, anak biasanya bertanya dan kemudian orang tua membantu untuk menyelesaikan. Setelah tugas selesai dikerjakan, selanjutnya orang tua mengecek hasil tugas anak sebelum di kirim ke guru.

Orang tua dengan profesi sebagai guru sangat memperhatikan belajar anak. Orang tua mengajarkan kepada anak agar mendahulukan belajar daripada bermain. Orang tua juga memberikan nasihat-nasihat yang bisa membangun motivasi belajar anak.²⁵

2. Data Tentang Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blanded Learning* kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari

Pembelajaran *blanded* tidak terlepas dari peran orang tua. Setiap anak perlu perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Sebab, dengan perhatian yang diberikan orang tua dapat membuat anak termotivasi untuk belajar. Berikut upaya yang dijalankan orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Nalumsari berdasarkan latar belakang pendidikan dan profesi:

a. Orang tua tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga

Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD menyuruh anak belajar dengan memberikan kata-kata yang mengandung sedikit ancaman yaitu jika anak tidak belajar dan mengerjakan tugas tidak

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dian selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (26 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

akan diberi uang jajan. Dengan demikian anak mau belajar dan mengerjakan tugas.²⁶ Ada juga orang tua yang menyuruh anak belajar dengan kata-kata yang lemah lembut agar anak mau belajar. Orang tua beranggapan bahwa memarahi anak tidak akan membuat anak giat belajar. Jika anak dipaksa atau dimarahi untuk belajar akan membuat anak menangis dan merasa tertekan ketika belajar.²⁷

Sedangkan orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTP tangga cenderung memberikan pujian kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik. Dengan pemberian pujian anak akan merasa senang dan lebih giat lagi dalam belajar.²⁸ Ada juga orang tua yang tidak memperhatikan belajar anak di rumah. Orang tua membiarkan anak bermain, tidak belajar dan mengerjakan tugas. Akibatnya anak terlambat dan terkadang tidak mengumpulkan tugas. Orang tua tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas karena keterbatasan pengetahuan yang mengakibatkan anak menjadi malas mengerjakan tugas.²⁹

Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTA memberikan nasehat dengan nada sedikit keras jika hasil belajar anak kurang baik. Bukan untuk menakuti atau membuat anak trauma melainkan agar anak sadar akan pentingnya belajar dan tidak hanya bermain saja.³⁰

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Utami selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Hartutik selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021, pukul 17:00 WIB).

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Suryani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 10:00 WIB).

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu sani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 17:00 WIB).

b. Orang tua bekerja

1) Orang tua sebagai buruh pabrik Djarum

Berdasarkan penelitian, orang tua sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SD memberikan kata-kata pujian kepada anak serta memberikan perhatian dengan menyiapkan buku dan alat tulisnya. Meskipun demikian, terkadang anak masih tidak mau belajar, sehingga orang tua memberikan uang tambahan jajan kepada anak dengan syarat harus belajar dan mengerjakan tugas.³¹

Selanjutnya orang tua dengan tingkat pendidikan SLTP menasehati anak dengan perkataan yang lemah lembut, penuh kasih sayang, dan perhatian agar anak lebih giat belajarnya. Perhatian orang tua ditunjukkan dengan menyiapkan buku, alat tulis, dan mengajak anak untuk belajar bersama-sama. Dengan perhatian yang orang tua berikan anak merasa senang dan tidak mudah bosan belajar.³² Selain memberikan perhatian, orang tua juga memenuhi semua kebutuhan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, penghapus, penggaris dan lain-lain. Orang tua berharap dengan tersedia fasilitas belajar yang lengkap, anak akan lebih semangat belajar. Orang tua juga menyediakan papan tulis di rumah agar lebih mudah menjelaskan materi kepada anak.³³

Ada juga orang tua yang menyiapkan makanan atau jajan yang disukai anak. Orang tua memaparkan bahwa anak merasa lebih bersemangat untuk belajar dan belajar pun terasa senang dan tidak membosankan karena diselingi dengan makanan. Anak diperbolehkan makan saat belajar dengan pengawasan orang tua agar anak tidak lupa dengan belajarnya. Orang tua juga

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Murniyati selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

³² Hasil wawancara dengan ibu Kusrini selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 17:00 WIB)

³³ Hasil wawancara dengan ibu Lilis Anggraeni selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 18:30 WIB).

membatasi makanan anak karena khawatir jika anak kenyang dan mudah mengantuk.³⁴

Sedangkan orang tua sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SLTA biasanya memberikan hadiah jika hasil belajarnya baik. Hadiah tersebut berupa barang yang diinginkan oleh anak. Pemberian hadiah dimaksudkan agar anak lebih giat belajar dan termotivasi untuk terus meningkatkan nilainya.³⁵

- 2) Orang tua sebagai buruh pabrik PWI dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai buruh pabrik biasanya memberikan hadiah kepada anak jika hasil belajar anak baik dan rajin belajar. Pemberian hadiah tidak hanya berupa barang, orang tua juga membelikan anak makanan seperti bakso sebagai wujud hadiah atas hasil belajar anak. Tidak hanya diberikan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, namun ketika anak rajin belajar orang tua juga akan membelikan makanan kesukaan anak.³⁶

Jika anak sedang menonton televisi, orang tua dengan tegas langsung mematikan televisi dan menyuruh anak untuk belajar. Setelah itu orang tua menyiapkan buku siswa untuk dipelajari. Tidak hanya menyuruh anak belajar, orang tua juga menjelaskan materi pembelajaran. Agar anak fokus dalam belajar, orang tua menutup pintu rumah supaya suasana rumah lebih kondusif.³⁷

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Susilowati selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30 WIB).

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ratna Sari selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (26 Desember 2021 pukul 09:00 WIB).

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Anik Riswanti selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30 WIB).

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Noviana selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (28 Desember 2021 pukul 18:30 WIB).

- 3) Orang tua sebagai buruh pabrik SAMI dengan latar pendidikan SLTA

Orang tua sebagai buruh pabrik SAMI dengan latar belakang pendidikan SLTA menyuruh anak belajar dengan cara memberikan uang jajan tambahan. Dengan demikian anak lebih semangat untuk belajar tanpa harus dipaksa. Selain memberikan uang jajan tambahan, orang tua juga memberikan hadiah kepada anak jika hasil belajarnya bagus. Hal tersebut dijalankan sebagai apresiasi atas belajar anak dan memotivasi anak untuk meningkatkan hasil belajar.³⁸

- 4) Orang tua sebagai penjahit dengan latar belakang pendidikan SD

Orang tua sebagai penjahit dengan latar belakang pendidikan SD sedikit keras dalam menyuruh anak untuk belajar. Awalnya orang tua menyuruh anak belajar dengan perhatian dan suara rendah, namun jika anak membantah dan tidak mau belajar maka orang tua menyuruh anak belajar dengan nada keras dan sedikit ancaman agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas.

- 5) Orang tua sebagai karyawan toko dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai karyawan toko sembako dengan tingkat pendidikan SLTA menasehati anak dengan penuh kasih sayang dan menanamkan sikap disiplin belajar dengan selalu tepat waktu dalam belajar dan mengerjakan tugas. Orang tua menegaskan kepada anak untuk tidak meninggalkan belajar hanya untuk bermain. Dengan demikian akan terbentuk kebiasaan disiplin belajar pada diri anak.³⁹

Sedangkan orang tua sebagai karyawan toko peralatan sekolah lebih tegas dalam menyuruh anak belajar. Orang tua memberikan hukuman atau ancaman jika anak tidak belajar. Hukumannya berupa tidak diperbolehkan bermain dan menonton televisi sebelum

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (28 Desember 2021 pukul 17:00 WIB).

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kristiyani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 17:00 WIB).

tugasnya selesai dikerjakan. Hukuman yang diberikan dimaksudkan agar anak lebih giat belajar.⁴⁰

- 6) Orang tua sebagai guru dengan latar belakang pendidikan sarjana

Berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik, orang tua siswa yang berprofesi sebagai guru tidak memberikan hadiah kepada anak saat mendapatkan nilai yang baik ataupun mendapat peringkat. Orang tua khawatir jika anak diberikan hadiah sesuai dengan keinginan akan membuat anak manja dan apa yang diinginkan harus selalu dituruti. Orang tua hanya memberikan nasehat dan dorongan untuk selalu belajar dengan giat dan meningkatkan hasil belajarnya.⁴¹

3. Data Tentang Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blanded Learning* Kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari

Dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, terkadang peran orang tua tidak berjalan lancar sebagaimana semestinya dan mengalami kendala bahkan hal tersebut menjadi keluhan bagi orang tua. Berikut hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar berdasarkan latar belakang pendidikan dan profesi:

a. Orang tua tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga

Hambatan yang dirasakan oleh orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD yaitu tidak bisa membantu menjelaskan materi pembelajaran karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Akibatnya anak menjadi malas belajar karena tidak faham dengan materi.⁴² Begitu juga dengan tugas yang diberikan oleh guru terkadang tidak dikerjakan oleh anak. Hal tersebut terjadi karena orang tua tidak bisa membantu anak

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Vera Yanti selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021, pukul 16:00 WIB).

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Dian Ariani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (26 Desember 2021 pukul 09:00).

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Rubiyah dan ibu Yulianti selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 09:00).

menyelesaikan tugas. Sese kali orang tua membantu menyelesaikan tugas namun dengan cara *searching* di *google*.⁴³

Siswa memaparkan bahwa tugas yang diberikan oleh guru terkadang sulit dan juga banyak sehingga siswa malas untuk mengerjakan. Siswa biasanya meminjam handphone orang tua untuk mencari jawaban di *google* karena siswa meniru apa yang dijalankan oleh orang tuanya.⁴⁴

Selanjutnya orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTP mengeluh semenjak pembelajaran online. Orang tua harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli kuota demi kelancaran pembelajaran online. Hal tersebut sangat dikeluhkan oleh orang tua dengan perekonomian yang rendah.⁴⁵

Ada juga orang tua siswa yang tidak punya handphone dan tidak bisa memakainya. Semua informasi terkait pembelajaran berada di handphone kakaknya, sehingga anak harus menunggu kakaknya pulang kerja agar dapat mengetahui materi dan tugas yang guru kirim melalui *whatsapp group*.⁴⁶

Sedangkan orang tua siswa sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SLTA memaparkan bahwa anak susah untuk diatur dan membantah kalau di suruh belajar. Anak lebih senang bermain daripada belajar dan bertindak sesuka hatinya. Anak juga menjadi manja dan mengandalkan orang tua untuk menyelesaikan

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Utami selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 10:30).

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad, Juna, dan Yogi selaku siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 10:00).

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 10:00).

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hartutik selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 17:00).

tugasnya.⁴⁷ Ada juga orang tua yang tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas sehingga anak menjadi bosan. Orang tua memaparkan bahwa sudah lupa dengan pelajaran sekolah sehingga tidak bisa membantu anak dan membiarkan anak mengerjakan tugas sendiri. Bagi orang tua yang terpenting anak mengumpulkan tugas walaupun jawaban anak terkadang asal-asalan.⁴⁸

b. Orang tua bekerja

1) Orang tua sebagai buruh pabrik Djarum

Orang tua sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SD mengeluh dengan biaya tambahan untuk membeli kuota dan ditambah lagi kondisi handphone yang tidak memungkinkan karena sedikit rusak sehingga menghambat proses pembelajaran.⁴⁹

Siswa kelas IV memaparkan bahwa handphone orang tuanya sedikit rusak dan terkadang mati. Siswa harus bertanya kepada temannya untuk mengetahui materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Terkadang siswa juga belajar bersama temannya untuk menyelesaikan tugas dan dibantu oleh orang tua temannya.⁵⁰

Sedangkan orang tua siswa dengan tingkat pendidikan SLTP terpaksa *searching* di *google* karena tidak bisa membantu menyelesaikan tugas anak. Orang tua mencari jawaban di *google* tanpa sepengetahuan anak karena orang tua takut anak akan kecanduan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sani selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 10:00).

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Utami selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 17:00).

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Murniati selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 09:00).

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Rafa selaku siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 09:00).

mencari jawaban di google tanpa berusaha mencari jawaban di buku.⁵¹

Orang tua dengan pekerjaan sebagai buruh pabrik juga memaparkan bahwa lingkungan sekitarnya ramai karena ada tetangga yang membuka usaha *playstation*. Setiap anak belajar pasti tidak fokus dan tergesa-gesa belajar karena ingin bermain *playstation* dengan temannya.⁵²

Selanjutnya orang tua sebagai buruh pabrik Djarum dengan latar belakang pendidikan SLTA memaparkan jika tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anak belajar. Orang tua harus membagi waktunya untuk bekerja, mengurus rumah dan mendampingi anak belajar. Terkadang orang tua merasa lelah sehingga hanya menyuruh anak untuk belajar sendiri.⁵³

2) Orang tua sebagai buruh pabrik PWI dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai buruh pabrik PWI dengan tingkat pendidikan SLTA memaparkan bahwa kesulitan untuk mengatur anak belajar. Anak susah diatur dan tidak bersemangat belajar karena *mood* nya yang tidak stabil. Orang tua sudah berusaha membujuk anak untuk belajar namun anak masih tidak mau belajar. Orang tua terkadang memaksa anak hingga menangis dan pada akhirnya mau belajar.⁵⁴

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu susilowati selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30).

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Indri selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (23 Desember 2021 pukul 10:00).

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Sari selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (26 Desember 2021 pukul 09:30).

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Riswanti selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (25 Desember 2021 pukul 10:30).

- 3) Orang tua sebagai buruh pabrik SAMI dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai buruh pabrik SAMI dengan latar belakang pendidikan SLTA memaparkan tidak sempat mendampingi anak belajar karena mengurus adiknya yang masih berumur 1 tahun. Walaupun tidak bisa mendampingi anak belajar, orang tua meminta kakaknya untuk menemani adiknya belajar dan mengajari materi pembelajaran yang tidak pahami oleh adiknya.⁵⁵

- 4) Orang tua sebagai penjahit dengan latar belakang pendidikan SD

Orang tua sebagai penjahit dengan latar belakang pendidikan SD memaparkan bahwa anak susah diatur. Jika di suruh belajar anak selalu beralasan dan membantah. Orang tua berharap anak mengerjakan tugas lebih awal agar tidak lupa dan tidak terlambat mengumpulkan tugas. Setiap orang tua menasehati anak untuk belajar, anak bergegas lari ke rumah untuk bermain.⁵⁶

- 5) Orang tua sebagai karyawan toko dengan latar belakang pendidikan SLTA

Orang tua sebagai karyawan toko sembako memaparkan bahwa kendala yang dialami yaitu terbatasnya pengetahuan. Terkadang orang tua kesulitan untuk membantu anak mengerjakan tugas karena soal zaman sekarang yang begitu bervariasi. Jika orang tua tidak bisa membantu, akibatnya anak tidak bersemangat lagi untuk belajar dan menjawab soal dengan asal-asalan.⁵⁷

Sedangkan orang tua sebagai karyawan toko peralatan sekolah mengeluh dengan pengeluaran untuk

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (28 Desember 2021 pukul 17:00).

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliati selaku selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (24 Desember 2021 pukul 10:00).

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kristiyani selaku selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 17:00).

membeli kuota selama pembelajaran di rumah. Video pembelajaran yang dikirim oleh guru menghabiskan banyak kuota dan juga ruang penyimpanan handphone. Di tambah lagi anak susah diatur dan suka membantah jika di perintah terutama untuk belajar. Anak mau belajar jika dipaksa dan diberi tambahan uang jajan.⁵⁸

- 6) Orang tua sebagai guru dengan latar belakang pendidikan sarjana

Orang tua sebagai guru dengan latar belakang pendidikan sarjana memaparkan bahwa anak sedikit manja dan mengandalkan orang tua ketika mengerjakan tugas. Ketika mengerjakan tugas anak sering bertanya jawaban kepada orang tua tanpa berusaha mencari dibuku. Anak menganggap orang tuanya pandai dan bisa diandalkan ketika mengerjakan tugas.⁵⁹

D. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis memperoleh data penelitian dari hasil observasi, wawancara melalui narasumber, peneliti menjalankan langkah selanjutnya dengan menganalisis data yang telah diperoleh baik itu melalui kajian teori yang peneliti peroleh dan fakta lapangan yang sudah diteliti. Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *Blanded Learning* kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari, melalui cara yang dipakai maka peneliti dapat menganalisis seperti berikut:

1. Analisis Data Tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blanded Learning* kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara

Dalam pembelajaran *Blanded Learning*, orang tua berperan penting dalam mendampingi anak di rumah. Selama pembelajaran *online* biasanya siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, maka disinilah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Yanti selaku selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (27 Desember 2021 pukul 16:00).

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Ariani selaku selaku orang tua siswa kelas IV MI Al-Ma'arif di rumah siswa desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara (26 Desember 2021 pukul 09:00).

orang tua bertugas penting untuk memberikan pemahaman kepada anaknya. Orang tua dapat mengisi waktu luang bersama anak dengan aktivitas seperti menyusun jadwal yang disepakati anak dengan orang tua, kebiasaan mandi dan sarapan pagi, menyiapkan ruang belajar yang tenang, mematikan televisi atau radio untuk menjauhkan anak dari pengganggu konsentrasi belajarnya, jeda waktu anak istirahat, ajak anak untuk berolahraga santai usai belajar penuh dan pastikan anak-anak tetap berinteraksi dengan teman atau saudara yang tak serumah lewat media daring. Sebagai orang tua, tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan anak yang terbaik agar terwujud masa depan yang diharapkan.

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan jika orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD membimbing anak belajar namun tidak menjelaskan materi kepada anak karena keterbatasan pengetahuan. Ada juga orang tua dengan tingkat pendidikan SD berusaha mengajari anak belajar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Selanjutnya orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan SLTP tidak mendampingi anak belajar dan hanya menyuruh anak belajar sendiri. Sedangkan orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SLTA mendampingi dan menasehati anak dengan kata-kata yang membangun semangat belajar.

Ada juga orang tua sebagai buruh pabrik dengan tingkat pendidikan SLTA yang bersikap acuh dan tidak peduli dengan pemahaman anak terkait materi pelajaran. Orang tua tidak memikirkan hasil belajar anak dan yang terpenting anak bisa naik kelas. Lain hal dengan orang tua berpendidikan sarjana lebih memperhatikan waktu belajar anak. Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan membuat jadwal belajar di rumah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat beragam, diantaranya membimbing anak belajar, mendampingi belajar, memberikan nasehat dan semangat belajar, serta mengawasi dan mengontrol kegiatan anak. Orang tua sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak sehingga bisa mendampingi anak belajar saat pembelajaran online. Sedangkan orang tua yang bekerja memiliki waktu yang sedikit dalam mendampingi anak belajar

dan hanya bisa dijalankan pada malam hari setelah selesai bekerja.

2. Analisis Data Tentang Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blanded Learning* kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting pada pendidikan di antaranya sebagai motivator. Orang tua wajib memberi dukungan serta dorongan pada anak untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil kajian tentang peran orang tua untuk memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari dapat dianalisis upaya orang tua guna memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu:

a. Memberikan perhatian

Perhatian yang diberikan oleh orang tua bisa berupa memberi bimbingan, pengawasan serta nasihat pada pembelajaran untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, memberi motivasi serta penghargaan agar anak terdorong untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Dari hasil kajian memperlihatkan jika orang tua dengan tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA memberikan perhatian ke anak dengan menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar, memberikan pujian agar anak lebih semangat belajar dan orang tua juga menyiapkan makanan yang disukai anak agar belajar tidak terasa membosankan. Sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana memberi perhatian dengan nasehat dan dorongan untuk belajar dengan penuh semangat dan meningkatkan hasil belajar.

b. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar termasuk fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tidak adanya fasilitas ini maka kegiatan pembelajaran akan menjadi terhambat. Orang tua harus memperhatikan dan memenuhi fasilitas belajar guna menunjang proses pembelajaran di rumah.

Dari data hasil penelitian terlihat bahwa orang tua sebagai buruh pabrik dengan tingkat pendidikan SLTP dan SLTA menyediakan fasilitas untuk anak dalam pembelajaran. Orang tua menyadari dengan fasilitas belajar

yang lengkap berguna menunjang proses belajar di rumah. Anak lebih semangat belajar jika tersedia fasilitas belajar yang mendukung. Sedangkan orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SD tidak memperhatikan fasilitas belajar anak. Orang tua hanya menyuruh anak belajar dan memberikan nasehat dengan nada sedikit tinggi atau ancaman jika anak tidak mau belajar.

c. Memberikan *reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman)

Hadiah termasuk suatu bentuk dari motivasi serta selaku penghargaan terhadap tindakan yang sesuai. Hadiah ini diberikan dengan tujuan untuk memberi penguatan pada tindakan yang baik supaya bisa memberikan motivasi pasar tadi di dalam berkembang pada kegiatan pembelajaran.

Sedangkan *punishment* diberikan dengan maksud memberi motivasi supaya para peserta didik yang berkaitan berupaya untuk bisa senantiasa mengerjakan berbagai tugas yang dimilikinya supaya terhindar *punishment* atau hukuman.

Sesuai dengan data hasil kajian mengenai usaha orang tua untuk memberikan peningkatan motivasi belajar didapati bahwa orang tua dengan profesi sebagai buruh pabrik dengan latar belakang pendidikan SLTA sering memberikan hadiah jika nilai hasil belajar anak baik. Hadiah tersebut dapat berupa barang yang anak inginkan. Tidak hanya berupa barang, orang tua juga membelikan makanan kesukaan anak seperti bakso jika anak giat belajar. Sedangkan orang tua dengan pendidikan sarjana tidak memberikan hadiah kepada anak karena orang tua khawatir anak menjadi manja dan semua keinginan harus diwujudkan. Orang tua memberikan dorongan untuk belajar dengan giat dan memberikan nasihat agar mementingkan belajar daripada bermain.

Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD dan SLTP memberikan hukuman jika anak tidak mau belajar. Hukumannya yaitu tidak diberikan uang jajan dan tidak diperbolehkan bermain. Selain itu, orang tua juga menasehati dengan nada sedikit tinggi kepada anak agar giat belajar.

3. Analisis Data Tentang Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Blanded Learning* Kelas IV di MI Al-Ma'arif Nalumsari Jepara

Upaya yang dijalankan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV ternyata menemui beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam pembelajaran *blanded* yaitu seperti berikut:

a. Pengeluaran untuk membeli kuota

Kuota termasuk salah satu aspek yang penting serta wajib dimiliki oleh para peserta didik untuk bisa mengakses internet pada saat kegiatan pembelajaran online dijalankan. Dalam memakai aplikasi ataupun faktor penunjang belajar peserta didik pada umumnya menghabiskan banyak kuota dibanding biasanya. Sedangkan para peserta didik yang keadaan keluarganya berekonomi menengah ke bawah menjadi suatu masalah tersendiri sebab seringkali biaya yang dimiliki tidak cukup untuk membeli kuota.

Orang tua sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SD mengeluh akan pengeluaran tambahan untuk membeli kuota. Selain terkendala oleh kuota, kendala yang juga dirasakan orang tua dengan yaitu kondisi handphone yang sedikit rusak menghambat kelancaran pembelajaran karena siswa harus bertanya kepada temannya untuk mengetahui materi serta tugas yang disampaikan oleh guru di whatsapp group.

Tidak hanya orang tua yang tidak bekerja maupun ibu rumah mengeluh akan pengeluaran kuota, namun orang tua orang tua yang bekerja juga mengeluh dengan kuota internet. Walaupun mereka bekerja, orang tua mengeluh akan biaya tambahan untuk membeli kuota karena hal itu berpengaruh pada perekonomian keluarga.

b. Orang tua tidak bisa menjelaskan materi secara detail kepada siswa

Peserta didik di usia dasar masih mempunyai pola pikir yang sifatnya konkret, oleh karena itu peserta didik akan cepat menangkap berbagai informasi yang ada jika dalam penyampaiannya dijalankan secara jelas serta runtut. Berhubungan dengan pandemi seperti sekarang ini maka peserta didik di mohon untuk bisa belajar di rumah. Oleh

karena itu peran seorang guru bisa diganti oleh orang tua. Dalam melaksanakan peranan itu, realitanya sebagian banyak orang tua mengeluh pada saat harus memberikan penjelasan materi mengenai pembelajaran.

Orang tua dengan tingkat pendidikan SD dan SLTP terkendala oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Orang tua tidak dapat membantu menyampaikan materi pada anak sehingga anak sulit untuk memahami materi dan mengakibatkan anak malas belajar. Tidak hanya orang tua dengan tingkat pendidikan SD dan SLTP yang terkendala oleh wawasan yang dimiliki, tingkat pendidikan orang tua yang berada di tingkat SLTA juga ada yang tidak bisa membantu anak untuk memahami materi pelajaran karena sudah lupa dengan materi pelajaran. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi tolak ukur pemahaman anak dengan materi pelajaran.

- c. Orang tua sibuk bekerja, sehingga siswa kurang dampingan belajar

Sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi virus Corona, maka setiap individu mempunyai peran guru dan juga siswa. Oleh karenanya apabila orang tua sibuk dengan urusannya sendiri maka orang lain yang bertugas sebagai guru untuk membimbing serta memberikan bantuan para peserta didik untuk menyelesaikan tugas sekolah. Orang lain di sini yaitu seseorang yang dinilai mampu untuk menjadi tutor bagi para peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah.

Sesuai dengan hasil kajian didapati jika orang tua sebagai ibu rumah tangga tidak menemani anak belajar karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan mengurus anak yang masih balita. Orang tua tidak dapat menemani anaknya belajar karena khawatir jika anak tidak fokus belajar karena terganggu adiknya. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik berusaha meluangkan waktunya untuk melakukan pendampingan dan mengajari anak belajar. Sesuai dengan penjelasan diatas bisa dipahami jika profesi orang tua tidak menjamin anak akan mendapat perhatian penuh dan dampingan saat belajar.

d. Orang tua tidak sabar menemani anak belajar

Kebanyakan orang tua tidak terlalu sabar untuk membantu menyelesaikan serta mengajarkan berbagai tugas sekolah. Apabila hal ini dijalankan secara terus-menerus tentunya akan memberikan dampak dalam psikologi peserta didik, jika peserta didik memperoleh tindakan keras serta kasar dari orang tua maka hal tersebut bisa ditiru di kemudian hari, hal itu dikarenakan pada usia dasar suatu individu mudah meniru berbagai hal yang sudah dialaminya dengan mudah. Oleh karenanya orang tua wajib memiliki karakter yang baik untuk anaknya.

Sesuai dengan hasil kajian didapati jika orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik tidak sabar untuk melakukan pendampingan anak pada saat belajar. Orang tua tidak bisa mengawasi sampai selesai karena orang tua merasa lelah setelah bekerja. Tugas yang diberikan guru dikerjakan anak sendiri dan sesekali bertanya kepada orang tua namun orang tua hanya menyuruh anak untuk mencari jawaban sendiri di buku.

e. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Blanded Learning*, siswa tidak hanya belajar di sekolah namun peserta didik juga belajar di rumah. Tentunya suasana belajar di di sekolah berbeda dengan yang ada di rumah. Dimana pada saat di sekolah guru bisa memantau serta melakukan pendampingan kegiatan pembelajaran secara langsung. Tentunya hal itu berbeda dengan apa yang dijalankan di rumah, dimana peserta didik diwajibkan menjalankan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan senantiasa menjaga kualitas pembelajarannya seperti biasa. Walaupun dalam aspek ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk menggantikan posisi seorang guru dalam melakukan pendampingan peserta didik saat belajar, akan tetapi tidak selamanya seluruh orang tua tersebut bisa melakukan pendampingan pada saat persaba Didik tengah menjalankan kegiatan pembelajaran sebab adanya kesibukan yang tidak bisa ditinggal.

Berdasarkan data hasil kajian didapati jika orang tua peserta didik mengeluh dengan lingkungan sekitar yang ramai karena adanya warung playstation. Anak menjadi tidak fokus dan tergesa-gesa dalam belajar. Dengan

demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekitar mempengaruhi proses belajar siswa di rumah.

